

PENDAHULUAN

BAB I

1.1 LATAR BELAKANG

Perkembangan perekonomian yang semakin berkembang menuntut suatu perusahaan untuk menjadikan dirinya lebih baik. Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan dan maksud hampir lebih sama yaitu memperoleh laba yang besar dan secara teknis keuntungan yang sangat berlimpah. Pengendalian intern adalah salah satu faktor yang cukup penting dalam perusahaan, salah satunya yaitu mendorong efisiensi dalam kegiatan operasional perusahaan. Pengendalian intern dalam suatu perusahaan besar sangatlah sulit diatur, dikarenakan faktor banyaknya anggota dan tugas masing – karyawan membuat pengendalian intern semakin tidak berjalan lancar sesuai dengan prosedurnya.

Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang SPIP menjelaskan bahwa, pengendalian intern adalah sebuah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan yang memadai atau tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Secara khusus SPIP bertujuan untuk memberikan keyakinan yang memadai bagi tercapainya efisiensi dan efektivitas pencapaian tujuan penyelenggaraan pemerintahan negara, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Kelangsungan hidup perusahaan sangat ditentukan oleh kemampuannya untuk bersaing di pasar. Kemampuan bersaing memerlukan strategi yang dapat memanfaatkan semua kekuatan dan peluang yang ada, serta menutup kelemahan dan menetralkan hambatan strategis dalam bisnis yang dihadapi. Semua itu dapat dilakukan apabila manajemen mampu melakukan pengambilan keputusan yang berdasarkan pada masukan-masukan yang objektif. Bagi suatu perusahaan atau organisasi, sistem informasi akuntansi dibangun dengan tujuan utama untuk mengelola data akuntansi yang berasal dari berbagai sumber menjadi informasi

akuntansi yang diperlukan oleh berbagai macam pemakai. Dengan demikian informasi memiliki nilai ekonomis sepanjang dapat memberikan kontribusi kepada pengambilan keputusan alokasi sumber daya yang efisien sehingga tujuan organisasi dapat dicapai (Lumbantoruan, 2017: 1)

Oleh sebab itu perlu adanya sistem informasi akuntansi yang memadai untuk semua transaksi sehingga semua transaksi yang dicatat adalah benar dan sah. Sistem informasi akuntansi akan memudahkan perusahaan melakukan sebagian besar kegiatan. Dengan memberikan informasi yang tepat dan akurat, biaya produksi dapat ditekan dan menjadi lebih efektif dan efisien. Dari sistem informasi akuntansi yang baik akan dapat mencegah terjadinya kecurangan dan manipulasi pada laporan keuangan. Agar aktivitas penjualan perusahaan dapat berjalan efektif, dan tidak terjadinya kecurangan maupun manipulasi data maka perlu adanya sistem pengendalian internal penjualan yang baik. Dengan adanya sistem pengendalian internal sebagai alat yang penting dalam menjaga kekayaan perusahaan dari segala macam bentuk penyimpangan yang mungkin terjadi dalam penjualan, baik penjualan tunai maupun kredit dan terhadap piutang serta penagihan piutang. Kontribusi sistem pengendalian internal pada perusahaan merupakan salah satu indikasi yang menandai kemajuan suatu perusahaan.

Aktivitas penjualan berkaitan erat dengan penerimaan kas. Kas merupakan aset yang paling lancar dan setiap transaksi yang dilakukan dengan pihak luar selalu mempengaruhi kas. Penerimaan kas merupakan bagian penting dalam siklus akuntansi yang digunakan oleh perusahaan dimana sebagai sarana penunjang kegiatan operasional. Pengelolaan penerimaan kas dianggap penting oleh perusahaan karena kesalahan yang terjadi pada pengelolaan kas dapat berdampak pada tingkat likuiditas perusahaan, dimana kas tersebut merupakan aset perusahaan yang paling likuid sehingga diperlukan sistem yang efektif dan efisien. Adanya pengelolaan penerimaan kas yang baik akan memberikan kemudahan dalam pengolahan transaksi perusahaan khususnya pada penjualan dan penerimaan kas dalam suatu perusahaan. Penjualan merupakan suatu transaksi yang melibatkan penjual dan pembeli pada kegiatan usaha dalam menyerahkan produk yang berupa barang atau jasa. Selanjutnya perusahaan akan mencatat

sebagai penerimaan kas yang diperoleh dari hasil penjualan tersebut. Penerimaan kas adalah transaksi penerimaan uang tunai yang menyebabkan bertambahnya aset perusahaan berupa kas.

Mengingat betapa pentingnya siklus penerimaan kas bagi suatu perusahaan, keputusan-keputusan manajemen yang berkaitan dengan siklus ini haruslah didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang cermat. Dapat dikatakan bahwa untuk menunjang pengambilan keputusan manajemen dalam siklus penerimaan kas secara tepat diperlukan pengendalian internal terhadap pengelolaan kas yang memadai.

Objek yang digunakan di dalam penelitian ini adalah “CV Lakdo Hoky Indonesia” yang selanjutnya disebut dengan CV LHI, perusahaan ini merupakan perusahaan industri yang bergerak di bidang alat perekat. Beberapa produk yang dihasilkan oleh CV LHI adalah lem perekat. Dari tahun ke tahun penjualan CV LHI mengalami peningkatan baik cakupan wilayah pelanggan, penambahan produk dan karyawan. Pada tahun 2020 ini, CV LHI telah memiliki pelanggan yang tersebar di seluruh Indonesia dan jumlah karyawan kurang lebih 80 orang. Perusahaan ini melayani penjualan secara partai dan eceran seperti distributor lem perekat dan toko-toko alat perekat lainnya. Perusahaan menerapkan sistem *job order* bagi pelanggan partai untuk usaha manufakturnya. CV LHI melakukan penjualan secara tunai dan kredit kepada para pelanggannya berdasarkan jumlah pesanan yang diajukan pelanggan.

Dalam hal ini penulis ingin mengupas beberapa masalah yang ada di CV Lakdo Hoky Indonesia yang berkaitan dengan permasalahan penjualan dan penerimaan kas. Di sini Perusahaan belum sepenuhnya menerapkan sistem dan prosedur yang tepat dalam kegiatan penjualan dan penerimaan kas untuk dapat menghasilkan pengendalian intern yang baik. Perusahaan belum menggunakan catatan akuntansi yang memadai dalam melakukan setiap aktivitas penjualan dan penerimaan kas dan di dalam perusahaan ini juga terlihat adanya peran ganda yang dilakukan oleh bagian SA (*Service Advisor*), dimana SA melaksanakan fungsi penjualan, estimasi, penagihan, dan juga pencatatan transaksi sekaligus. Akibatnya peran ganda ini memungkinkan terjadinya penyelewengan,

kecurangan, dan manipulasi terhadap penjualan dan penerimaan kas yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Analisis Pengendalian Internal Terhadap Sistem Informasi Akuntansi Siklus Penjualan Pada CV Lakdo Hoky Indonesia?
2. Bagaimana Analisis Pengendalian Internal Terhadap Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Pada CV Lakdo Hoky Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengendalian internal terhadap sistem informasi akuntansi siklus penjualan pada CV Lakdo Hoky Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengendalian internal terhadap sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada CV Lakdo Hoky Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi bagi PT LHI dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi sehingga perusahaan dapat memiliki sistem informasi penjualan yang lebih baik, serta dapat meningkatkan pengendalian internal perusahaan menjadi lebih maksimal dalam pencapaian kinerja yang sesuai dengan tujuan perusahaan. Bagi perusahaan sejenis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan dalam peningkatan kinerja dalam siklus penjualannya dan penerimaan kas.

2. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai sistem informasi akuntansi dalam siklus penjualan yang selama ini didapatkan dari berbagai teori serta menyajikan gambaran secara nyata terkait sistem informasi akuntansi dalam siklus penjualan yang digunakan oleh perusahaan. Selain itu, diharapkan hasil dari tugas akhir ini dapat digunakan sebagai rujukan atau acuan bagi peneliti-peneliti lain yang memiliki topik yang serupa.

